Contoh *Policy Brief*

OUTLOOK PERGADANGAN INTERNASIONAL INDONESIA

Potensi dan Perkembangan RCEP untuk Indonesia

BRI DANAREKSA SEKURITAS

Pertumbuhan Impor Masih Menunjukkan Perlambatan

Pertumbuhan Ekspor Berdasarkan Golongan Barang (HS)

Uraian	Value Ekspor (USD Mn)			Volume Ekspor (Ribu Ton)		
	Sep-20	Oct-20	Perubahan (mtm)	Sep-20	Oct-20	Perubahan (mtm)
Total Impor	**11,570.1**	**10,785.0**	**-6.8%**	**12,882.2**	**12,107.8**	**-6.0%**
Migas	**1,173.0**	**1,078.8**	**-8.0%**	**3,208.9**	**3,000.5**	**-6.5%**
Minyak Mentah	269.5	228.2	-15.3%	892.3	811.1	-9.1%
Hasil Minyak	713.4	657.2	-7.9%	1,801.3	1,686.5	-6.4%
Gas	190.1	193.4	1.7%	502.9	515.3	2.5%
Nonmigas	**10,397.1**	**9,706.2**	**-6.6%**	**9,674.3**	**9,107.3**	**-5.9%**

Kontribusi Impor Berdasarkan Penggunaannya (%)

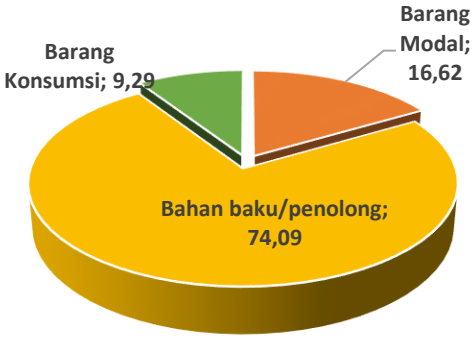

Januari-Oktober 2019

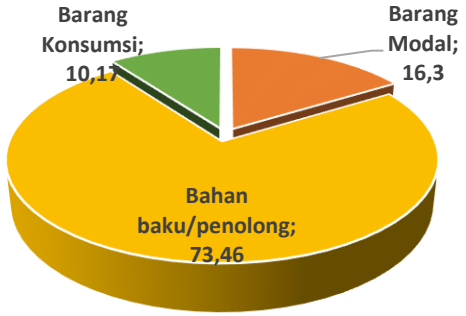

Januari-Oktober 2020

Source : BPS, Oktober 2020

Pertumbuhan Impor Berdasarkan Golongan Barang (HS)

	Golongan Barang (HS)	Sep-2020 (USD Mn)	Okt 2020 (USD Mn)	Perubahan (mtm)
1	Mesin dan peralatan mekanis	1,764	1,776	0.70%
2	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,689	1,488	-11.92%
3	Plastik dan barang dari plastik	568	532	-6.29%
4	Kendaraan dan bagiannya	279	297	6.37%
5	Ampas/sisa industri makanan	236	149	-36.84%
6	Gula dan kembang gula	201	153	-24.11%
7	Bahan kimia anorganik	104	135	29.24%
8	Pupuk	93	108	16.76%
9	Kapal, perahu, dan struktur terapung	149	75	-49.93%
10	Bijih, terak dan abu logam	49	86	74.19%
Total 10 Golongan Barang		**5,132**	**4,798**	**-6.51%**
Lainnya		**5,265**	**4,908**	**-6.78%**
Total Impor Nonmigas		**10,397**	**9,706**	**-6.65%**

- **Impor kembali terkontraksi pada Oktober 2020**. Penurunan tertinggi yaitu migas tumbuh negative sebesar -6.8% (mtm) untuk value impor, begitu juga dengan volume impor turun sebesar -6.5% (mtm). Hanya gas yang mengalami pertumbuhan positif yaitu value naik sebesar 1.7% (mtm) dan volume tumbuh 2.5% (mtm).
- **Berdasarkan penggunaannya share impor tertinggi yaitu untuk kelompok bahan baku/penolong yaitu sebesar 73.46%.** Sedangkan peningkatan shrae tertinggi yaitu pada kelompok barang konsumsi, naik sebesar 0.88% (YoY). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat mulai menunjukkan perbaikan.
- Dari sisi impor, **bijih, terak dan abu logam** tumbuh tertinggi yaitu 74.19% (mtm). Sedangkan mesin dan peralatan mekanis merupakan golongan barang dengan kontribusi impor terbesar yaitu USD 1.764 juta dan naik sebesar 0.70% (mtm).

Perbandingan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) dengan *Trans-Pacific Partnership* (TPP) (1)

	RCEP	TPP
Pertama dibahas	November 2011	Desember 2009
Negoisasi resmi	Mei 2013- Sekarang	Maret 2010-Oktober 2016
Total PDB	US$ 21.2 trillion	US$ 28.3 trillion
Populasi	3.4 billion	800 million
Tujuan utama	Address noodle bowl problem by multilateralizing ASEAN FTAs	Address new and traditional trade issues through a comprehensive 'twenty-first century' FTA
Model *membership*	ASEAN-plus-X model	Seluruh negara Asia-Pacific
Relation to regional Architecture	Terikat kuat dengan ASEAN Centrality	Tidak terikat dengan organisasi apapun
Cakupan dan lingkup	Hanya 'WTO-*consistent*' – secara garis besar berfokus pada tarif	Aspirasi 'WTO Plus' – menargetkan 20 non-tariff
Sponsor utama	ASEAN-led sebagai prinsipal, didukung kuat oleh China	Amerika Serikat
Tingkat komitmen	Lower level of trade liberalization (~90% tariff elimination)	High level of trade liberalization (~98% tariff elimination)
Perlakuan khusus untuk negara berkembang	Tersedia; konsisten dengan ASEAN-Plus-One FTAs	Tidak ada (kemungkinan disediakan pada jadwal yang berbeda untuk *less developed countries (*LDC*)* untuk implementasi FTA)
Cara perjanjian	Bertahap dan berurutan; perbedaan komponen yang dinegosiasikan dan diimplementasikan terjadi pada waktu yang berbeda	Seluruh hal tergabung menjadi '*single undertaking*'

Sumber: Nurdianto (2016), Kementerian Luar Negeri

Fitur Utama, Tujuan, dan Prinsip Perjanjian RCEP

RCEP berutujuan untukMenciptakan kawasan perdagangan dan investasi yang terbuka sekaligus meningkatkan rantai pasok regional

Modern	Mengupdate cakupan kerjasama ASEAN+1 FTA yang sudah ada dengan menyesuaikan perkembangan situasi perekonomian global, sekaligus melengkapi aturan WTO
Komprehensif	Baik dari segi cakupan maupun tingkat komitmennya. Terdiri dari 20 Bab dan mencakup area yang tidak ada dalam ASEAN+1 FTA sebelumnya (e.g. ecommerce, UMKM, competition)
Berkualitas Tinggi	Memfasilitasi kegiatan perekonomian dan pembangunan, serta ekspansi rantai pasok regional diantara Negara Peserta RCEP
Saling Menguntungkan	Mempertimbangkan perbedaantingkat pembangunan diantara Negara Peserta RCEP

Prinsip-prinsip dan objektif negosiasi dan kerjasama RCEP

- Konsisten dengan WTO (Dibangun dengan dasar dari prinsip ASEAN+1 FTA)
- Meliputi liberalisasi, fasilitasi, dan kooperasi dalam terhubung dengan rantai suplai global dan regional
- S&D untuk negara berkembang dan fleksibilitas untuk Low Income and Developing Countries
- Perjanjian perdagangan terbuka (FTA) yang sudah ada tetap boleh ada tergantung negara anggota, klausa tambahan boleh ditambahkan untuk negara anggota baru
- TC & CB tersedia untuk menjawab celah antara negara anggota atau menambah manfaat untuk negara anggota

Cakupan Perjanjian RCEP

Akses Pasar

- Perdagangan Barang
- Perdagangan Jasa (termasuk Sektor Keuangan dan Telekomunikasi)
- Investasi

Peraturan

- Trade Remedies
- Rules of Origin & Product Spesific Rules
- Custom Procedures & Trade Facilitation
- Sanitary & Phytosanitary
- Standards, Technical Regulations & Conformity Assessment Procedures
- Kekayaan Intelektua
- Kompetisi
- Electronic Commerce
- Movement on Natural Persons
- Government Procurement
- Dispute Settlement

Kerjasama

- UMKM
- Kerjasama ekonomi dan teknis

Akses Pasar

PERDAGANGAN BARANG:

- Komitmen pemberian tarif preferensi melalui pengurangan dan penghapusan tarif
- Ketentuan dalam mencegah *circumvention*
- Ketentuan untuk mengurangi hambatan non tarif
- Konsultasi Teknis membahas kebijakan non tarif yang merugikan
- Work Program inisiatif dalam mengurangi hambatan non tarif yang dibahas per sektoral

PERDAGANGAN JASA:

- Penghapusan substansial hambatan perdagangan jasa dan bentuk-bentuk diskriminasi
- Komitmen menggunakan pendekatan *negative list.*

MOVEMENT OF NATURAL PERSONS (MNP)

- Fasilitasi *temporary entry* dan *temporary stay* dari *natural persons* yang terkait dengan perdagangan barang, penyediaan jasa, atau investasi.

INVESTASI

- Mencakup proteksi, liberalisasi, promosi, dan fasilitasi investasi.

Sumber: Kementerian Perdagangan

Peraturan RCEP

HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

- Proteksi dan penegakkan hukum hak-hak kekayaan intelektual
- Harmonisasi ketentuan HKI dan kerja sama di area ini

GOVERNMENT PROCUREMENT

- Mempromosikan transparansi aturan perundangan-undangan yang terkait pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah
- Kerja sama di area ini

DISPUTE SETTLEMENT

- Ketentuan pelaksanaan Konsultasi
- Diperbolehkannya membentuk panel dalam hal Pihak yang di-*complain* tidak menanggapi permintaan konsultasi
- Pihak yang melakukan *complain* dapat menentukan forum mana yang kedua Pihak merupakan *Party* untuk menyelesaikan sengketa
- Pihak yang bersengketa dapat mencari metode alternatif penyelesaian sengketa

RULES OF ORIGIN

- Ketentuan Originalitas Barang untuk mendapatkan tarif preferensi.
- Mengatur Ketentuan Minimal Operations dan Proses
- Ketentuan Product Specific Rules, yaitu ketentuan khusus untuk sejumlah produk

CUSTOMS PROCEDURES & TRADE FACILITATION (CPTF)

- Simplifikasi dan harmonisasi prosedur kepabeanan

SANITARY & PHYTOSANITARY

- Ketentuan transparansi
- Kerja sama dan *capacity building*
- Ketentuan Technical Consultations untuk mengatasi permasalahan terkait isu SPS

STRACAP

- Meningkatkan *mutual understanding* yang diterapkan masing-masing Parties terkait standard, aturan teknis, dan Conformity Assessment Procedures.
- Meningkatkan pertukaran informasi dan kerja sama.

TRADE REMEDIES

- Mencakup Safeguard Measures dan Anti-Dumping & Countervailling Duties
- Ketentuan menanggapi *serious injury* pada industri domestik dari komitmen di bawah RCEP
- Mekanisme yang transparan dan adil

E-COMMERCE

- Mendorong Parties untuk meng-*improve* administrasi perdagangan dan proses yang menggunakan elektronik
- Ketentuan adanya legal framework yang memberikan ekosistem yang kondusif untuk e-commerce (e.g proteksi data)

COMPETITION

- Mempromosikan kompetisi di pasar, meningkatkan efisiensi ekonomi dan kesejahteraan konsumen

Sumber: Kementerian Perdagangan

Indikator Makroekonomi RCEP

Country Groupings	GDP (US$ Bio)	GDP, % of World	Trade (US$ Bio)	Trade, % of World	FDI Inflow (US$ Bio)	FDI, % of World	Population (Mio)	Population, % of World
ASEAN	3,173.1	3.7%	2,933.8	7.8%	148.1	11.2%	660.6	8.6%
RCEP	28,714.9	33.5%	11,149.5	29.5%	444.8	33.7%	3,633.0	47.5%
TPP	32,571.8	38.0%	9,783.7	25.9%	570.1	43.1%	836.0	10.9%
NAFTA	24,369.1	28.4%	5,850.6	15.5%	384.6	29.1%	493.4	6.5%
EU-28	18,419.9	21.5%	12,377.6	32.8%	242.3	18.3%	514.3	6.7%
Mercusor	2,383.6	2.8%	614.9	1.6%	85.9	6.5%	295.0	3.9%
World	85,669.9	100.0%	37,791.5	100.0%	1,321.8	100.0%	7,646.4	100.0%

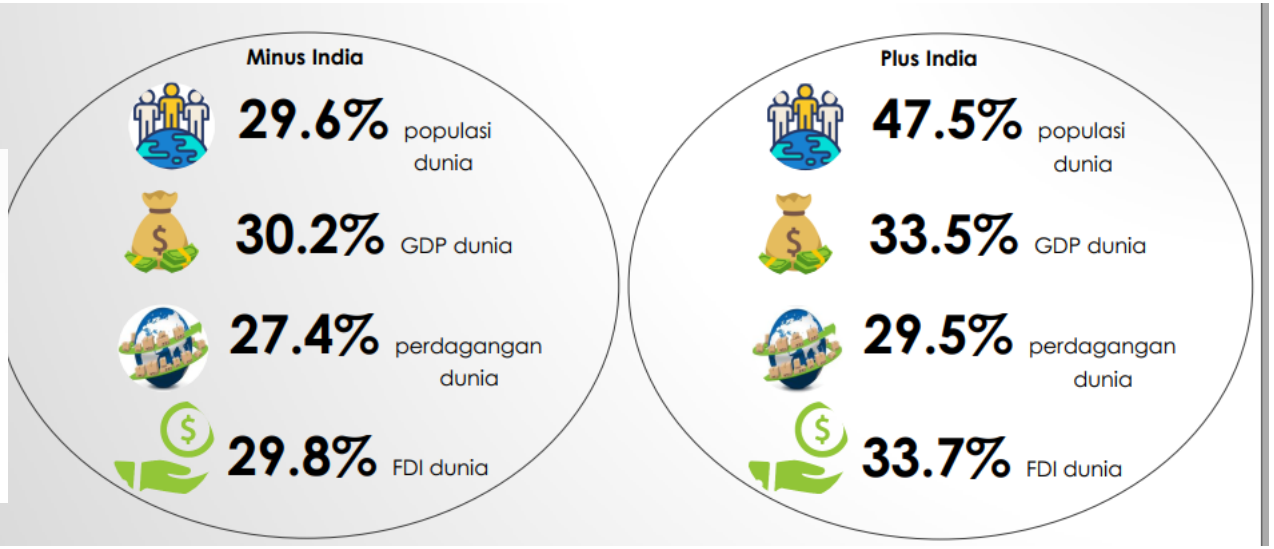

Country Groupings	GDP (US$ Bio)	GDP, % of World	Trade (US$ Bio)	Trade, % of World	FDI Inflow (US$ Bio)	FDI, % of World	Population (Mio)	Population, % of World
ASEAN	3,173.1	3.7%	2,933.8	7.8%	148.1	11.2%	660.6	8.6%
RCEP	28,714.9	33.5%	11,149.5	29.5%	444.8	33.7%	3,633.0	47.5%
- RCEP - IN	25,839.8	30.2%	10,371.4	27.4%	394.2	29.8%	2,266.6	29.6%
TPP	32,571.8	38.0%	9,783.7	25.9%	570.1	43.1%	836.0	10.9%
- CP-TPP - US	11,197.4	13.1%	5,747.9	15.2%	259.3	19.6%	507.7	6.6%
NAFTA	24,369.1	28.4%	5,850.6	15.5%	384.6	29.1%	493.4	6.5%
EU-28	18,419.9	21.5%	12,377.6	32.8%	242.3	18.3%	514.3	6.7%
- EU-27 - UK	15,592.8	18.2%	11,237.9	29.7%	215.3	16.3%	447.5	5.9%
Mercusor	2,383.6	2.8%	614.9	1.6%	85.9	6.5%	295.0	3.9%
World	85,669.9	100.0%	37,791.5	100.0%	1,321.8	100.0%	7,646.4	100.0%

Impor Indonesia dari RCEP pada tahun 2019 tercatat 71,38% (USD 106 milyar) dari total impor Indonesia dari dunia

Ekspor Indonesia ke RCEP pada tahun 2019 mewakili 61,65% (USD 95 milyar) total ekspor Indonesia ke dunia

RCEP akan menjadi perjanjian Free Trade terbesar jika dilihat dari indikator ekonomi, GDP, FDI, dan populasinya

Investasi dari RCEP pada tahun 2019 mencapai 66,59% (USD 19 milyar) dari total FDI ke Indonesia

Sumber: Kementerian Perdagangan

Kajian *Cost and Benefit* RCEP

Lembaga	Potensi	Tantangan
BP3 Kementerian Perdagangan	• Penngkatan kesejahteraan sebesar US$ 1,516 Juta • Peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,26%	• Defisit perdagangan sebesar USD 579,5 juta
BKF Kementerian Keuangan	• GDP positif (0,06 USD 0,6 Billion) • Dampak positif relatif kecil dibandingkan dengan: India (GDP 0,14% setara USD 3 Billion), China (GDP 0,07% +/- USD 1.4 Billion) • *Winner Sectors: Pertanian extraction/mining, wood product, paper, chemical/rubber/plastic, electronic* • *Sensitive Sectors: Meat/livestock, CPO,* pengolahan makanan dan minuman, *light manufacture, textile, heavy manufacture, otomotif and part*	• Indonesia mendapat dampak negatif bila tidak join RCEP: GDP negatif (-0,03% sekiitar USD 2 Billion)
• BAPPENAS	• Mendorong Indonesia menuju Regional Production Hub terutama sektor otomotif	• Kurangnya daya saing

Sumber: DPA Kementerian Perdagangan

Langkah Strategis Menghadapi RCEP

Langkah Strategis (*Inward Looking*)

Peningkatan Daya Saing

- Penguatan industri manufaktur dan meningkatkan kualitas produk nasional.
- Modernisasi pengembangan produk hulu ke hilir
- Implementasi Roadmap Revolusi Industri 4.0
- Mendorong UMKM

Pembangunan Infrastruktur Pendukung:

- Pembangunan dan perbaikan infrastruktur energi, logistik, transportasi, dan infrastruktur pendukung lainnya.
- Mendorong investasi bahan baku dalam negeri

Harmonisasi Kebijakan Nasional lintas K/L:

- Penyederhanaan proses perizinan dan pemberian insentif bagi para pelaku usaha.
- Koordinasi Pemerintah Pusat dan Daerah
- Penegakkan hukum

Langkah Strategis (*Outward Looking*)

Strategi Pasar:

- Meningkatkan pemanfaatan FTAs yang sudah implementasi, termasuk elemen kerja sama ekonomi dan teknis
- Fokus terhadap preferensi consumer dalam pasar
- Mneyusun daftar permintaan krusial untuk negara-negara ekspor

Diversifikasi Produk

- Transformasi struktur ekspor ke produk dan jasa bernilai tambah (produk olahan, manufaktur & jasa termasuk industri kreatif)
- Ekspor dan impor keduanya bagus, terutama untuk impor mendukung sector produktif

Strategi Pemasaran

- Melakukan mapping produk unggulan dan potensial ekspor Indonesia, baik secara keseluruhan maupun di tiap tujuan pasar.
- Pemanfaatan digital trade fair, e-commerce platform
- Memanfaatkan peran FTA Center dan Perwakilan LN

Sumber: Kementerian Perdagangan

Kesimpulan dan *Going Forward*

Kesimpulan

- Strategi Nasional diperlukan untuk menghadapi penerapan perjanjian RECP terutama untuk memanfaatkan kesempatan dan potensi dari perjanjian tersebut
- Kebijakan dan peraturan harus berkejaran dengan perkembangan isu-isu terutama dengan kehadiran pemain dan beragam *platform* dalam melakukan kerjasama/hubungan internasional
- Meningkatnya peran China dalam perekonomian dunia searah dengan potensi penggunaan RMB sebagai mata uang internasional.

Sumber: Kementerian Perdagangan

Going Forward

Melakukan "policy adjustment" untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif dalam rangka menghadapi implementasi RCEP.

- Membangun percaya diri dan kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat internasional

Meningkatkan daya saing produk Indonesia agar bisa melakukan penetrasi akses pasar yang didapatkan dalam RCEP.

Melakukan koordinasi seluruh *stakeholders* terkait peran serta seluruh pihak diperlukan.

- Komunikasi erat dan intensif dengan pemangku kepentingan/stakeholders

Tim Divisi Economic Research
BRI Danareksa Sekuritas

Dr. Telisa Aulia Falianty
Chief Economist
telisa.falianty@danareksa.co.id

Diah Arlinawati
Economist
diah.arlina@gmail.com

Sabela Nur Amalina
Junior Economist
sabela.amalina@danareksa.co.id

BRI Danareksa Sekuritas
Gedung BRI II lt.23
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Telp (021) 50914100/1500-688
callcenter@danareksa.co.id